PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR ACAK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Choirul Efendi
PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: dr.muhibi@gmail.com

Masengut Sukidi
PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahuai pengaruh penggunaan media gambar acak terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV. Jenis narasi yang menjadi fokus yaitu, narasi sugestif Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment*. Rancangan penelitian yang digunakan *Nonequivalent Control Group Design.* Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kandangan I/121. Sampel penelitian ini adalah kelas IV-A dan kelas IV-B. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling.* Teknik pengambilan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan hipotesis dengan software *SPSS 25 for windows*.Penelitian ini menggunakan uji beda Mann-Whitney(non-parametrik). Hasil dari uji hipotesis menunjukan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,019. Nilai tersebut menandai adanya pengaruh yang dibuktikan dengan nilai p yang lebih kecil dari 0,05.
Kata Kunci: narasi sugestif, menulis, gambar acak.

Abstract

This study aims to determine the effect of using random image media on narrative writing skills of fourth-grade students. The type of narrative that is the focus is suggestive narrative. The type of research used is Quasi-Experiment. The research design used was the Nonequivalent Control Group Design. The population of this study was all fourth-grade students of SDN Kandangan I / 121. The sample of this study is class IV-A and class IV-B. The sampling technique used is Purposive Sampling. Data collection techniques using tests and observations. The data analysis technique uses validity, reliability, normality, and hypothesis test with SPSS 25 software for windows. This study uses the Mann-Whitney (non-parametric) difference test. The results of the hypothesis test show the significance value obtained is 0.019. This value indicates the effect that is evidenced by a p-value smaller than 0.05.
Keywords: *suggestive narrative, writting, random image.*

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran berperan membantu guru dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Media pembelajaran beragam jenisnya, salah satunya media visual. Menurut Rahina (dalam Djamarah, dkk., 2013:74),penggunaan media visual mengandalkan indra penglihatan. Dalam kondisi ini yang dimaksud media visual oleh peneliti adalah media gambar. Media gambar adalah media berbasis visual (image atau perumpamaan) yang memegang peran penting dalam proses belajar (Arsyad, 2013:89).

Media pembelajaran bukan hanya harus sesuai untuk siswa, namun juga harus terlihat menarik oleh siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Sadiman (2014:29) menyatakan media gambar sangat umum digunakan karena siswa dianggap lebih menyukai gambar daripada teks/tulisan saja. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang disampaikan oleh piaget di jenjang kelas IV atau setara usia 10-11 tahun, berada pada tahap operasional konkret. Sehingga perlu adanya media yang dapat diamati oleh panca indera seperti media gambar.

Pembelajaran di SD mencakup berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai. Salah satu mata pelajaran yang harus di ajarkan di SD adalah bahasa Indonesia. Sejalan dengan kurikulum yang sedang digunakan saat ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang termuat pada tema diajarkan beberapa aspek, terdiri dari sikap, pengetahuan dan juga keterampilan, namun pada pembelajarannya penggunaan media dalam materi bahasa Indonesia masih jarang dilakukan. Guru lebih sering memanfaatkan media untuk materi IPA, IPS, dan Matematika.

Keterampilan berbahasa terdiri dari 4 aspek yang yaitu, menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Menurut Nurgiyantoro (2013:422) aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi dari keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. keterampilan berbahasa diperoleh dengan urutan yang sistematis. Diawali dengan belajar menyimak, lalu belajar berbicara, kemudian belajar membaca, dan setelah itu barulah belajar menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dan lainnya. Nurgiyantoro (2013:422) juga berpendapat bahwa keterampilan menulis lebih sulit dibanding 3 keterampilan berbahasa yang lain.

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Menurut Dalman (2016:3), menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan informasi berupa pesan secara tertulis kepada pihak lain. Dalman (2016:3) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang aktif dan juga kompleks. Dapat dikatakan aktif dikarenakan seorang dianggap melakukan proses berpikir saat kegiatan menulis berlangsung, sedangkan dikatakan kompleks dikarenakan menulis merupakan kombinasi dari beberapa keterampilan berbahasa seperti menyimak,membaca, dan juga berbicara. Ketiga keterampilan berbahasa tersebut berperan sebagai sarana untuk menggali dan mengumpulkan informasi sebelum kegiataan menulis dilakukan. Dalman (2016:15) mengungkapkan agar tujuan dari menulis dapat tersampaikan dengan jelas dan juga tegas, maka diperlukan tahapan-tahapan agar menghasilkan suatu tulisan yang baik. Tahapan tersebut meliputi:

Tahap prapenulisan (persiapan menulis) Pada tahapan ini penulis harus menentukan unsur-unsur yang akan membangun karya tulis yang akan dibuatnya. Unsur-unsur tersebut meliputi (1) Menentukan topik dari tulisan yang akan dibuat (2) Menentukan maksud atau tujuan dari tulisan yang akan dibuat, (3) Memerhatikan kalangan yang akan menikmati tulisan tersebut, (4) Melakukan pengumpulan bahan berupa berbagai informasi yang dibutuhkan untuk membuat tulisan tersebut, (5) Melakukan pengorganisasian (penyusunan kerangka) terhadap informasi dan ide yang telah dikumpulkan secara sistematis agar lebih mempermudah penyusunan tulisan tersebut.

Tahap penulisan Setelah di tahap prapenulisan kita telah menyiapkan unsus-unsur yang dibutuhkan dalam tulisan. Pada tahap kedua ini akan dimulai pengembangan dari ide-ide dan juga informasi yang telah diorganisir dalam bentuk kerangka karangan. Struktur terdiri dari tiga bagian yaitu :

Awalan Pada bagian awalan ini berisi perkenalan dan juga pembuka yang mengarahkan para pembaca tulisan menuju ke pokok dari tulisan ini. Bagian ini harus dibuat semenarik mungkin karena bagian inilah yang akan menentukan pembaca untuk terus membaca atau mengangapnya tidak menarik dan berhenti membaca.

Isi Isi ini akan membahas bagian inti dari tulisan. Inti ini berupa topik atau ide utama yang diangkat tulisan tersebut, dan juga pendukung dari topik tersebut seperti, bukti, informasi , ilustrasi atau alasan.

Akhir Bagian ini bertujuan menekankan kembali bagian-bagian penting yang terdapat dalam tulisan. Bagian ini biasanya berisi kesimpulan dan dapat juga ditambahkan kritik, saran, dan rekomendasi bila dibutuhkan.

Tahap pascapenulisan Setelah selesai proses pengembangan tulisan selesai, proses selanjutnya yaitu ditahap ini yaitu penghalusan tulisan juga merevisi tulisan sehingga menjadi lebih baik. Langkah-langkah dalam merevisi tulisan : Membaca keseluruhan karangan yang telah dibuat, Memberi tanda pada bagian yang dianggap perlu perbaikan, juga memberi catatan pada bagian yang dianggap perlu penambahan atau pergantian, Langsung melakukan perbaikan bila menemukan hal yang dirasa tidak padu dalam tulisan.

Terdapat banyak jenis tulisan. Atmazaki (dalam Dalman 2016:73) mengemukakan 5 jenis tulisan yaitu :
Jenis tulisan deskripsi, tulisan argumentasi, tulisan eksposaisi,tulisan narasi, tulisan persuasi. Di sekolah dasar terdapat beberapa jenis tulisan yang diajarkan kepada siswa. Salah satu jenis tulisan tersebut yaitu menulis narasi.

Karangan narasi merupakan sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian peristiwa atau kronologi. Karangan narasi berkaitan erat dengan unsur waktu, tempat, dan peristiwa yang ditampilkan pada latar. Struktur narasi terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan atau bagian tengah, dan bagian penutup. Bagian awal narasi disebut juga dengan orientasi. Bagian perkembangan atau bagaian tengah karangan narasi berisi rangkaian peristiwa. Bagian akhir karangan narasi berisi resolusi.

Karangan narasi terbagi menjadi dua, yakni karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif. Karangan narasi ekspositoris adalah karangan narasi yang bermaksud memberitahuakan suatu informasi faktual dan rasional kepada pembaca. Karangan narasi sugestif adalah karangan narasi non ilmiah atau sastra yang didasarkan pada daya imajinasi penulis (Jauhari, 2018:49).Narasi sugestif atau bisa juga disebut narasi fiksi biasanya berupa cerita yang mengisahkan suatu peritiwa hasil imajinasi dari sang pengarang. Karenanya,

cerita fiksi adalah sebuah karya karangan yang tidak nyata atau tidak pernah terjadi. Cerita fiksi sangat disukai dikalangan siswa SD karena isi dari ceritanya yang unik dan membuat anak bertanya-tanya, selain itu ada juga kisah yang menceritakan tentang pengalaman fiksi yang sarat dengan pesan moral yang cocok untuk dijadikan sebagai teladan bagi pembaca.

Unsur Narasi Sugestif Unsur dalam narasi sugestif dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya yakni alur, penokohan, latar, dan sudut pandang (Keraf, 2007:145). Sejalan dengan pendapat diatas Jauhari (2018: 49) juga mengungkapkan bahwa unsur narasi sugestif dalam prosa terhimpun dalam unsur intrinsik prosa itu sendiri, meliputi alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Berikut adalah uraian mengenai unsur-unsur intrinsik tersebut.

Alur Jauhari (2018:50) menyatakan bahwa alur adalah jalan cerita dan peristiwa. Tahapan alur dapat digambarkan dengan lima tahapan, yakni *situation* (masa pengenalan keadaan), *generating circumtance* (peristiwa mulai bergerak/ timbul konflik), *rising action* (konflik memuncak), klimaks (puncak konflik), dan *denouement* (penyelesaian/ pemecahan masalah). Nurgiyantoro (2012:111) menjelaskan bahwa alur memang mengandung unsur jalan cerita atau peristiwa demi peristiwa yang susul-menyusul namun lebih dari sekedar rangkaian peristiwa. Ada tiga unsur yang sangat esensial dalam pengembangan sebuah alur cerita terdiri dari peristiwa, konflik, dan klimaks.

Penokohan Tokoh adalah orang atau binatang yang memerankan cerita, sedangkan penokohan adalah penggambaran tokoh dalam suatu cerita sesuai dengan peranannya (Jauhari, 2018:52). Tokoh merujuk pada pelaku cerita, sedangkan penokohan mencakup masalah tokoh, perwatakan, dan penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2012:166). Jumlah tokoh dalam sebuah cerita tidak dibatasi. Pengarang dapat menampilkan beberapa tokoh dalam cerita sesuai keinginannya. Jauhari (2013: 52) menjelaskan apabila pengarang menggunakan satu tokoh utama berarti pengarang bermaksud memberi kesan tunggal pada pembaca. Sebaliknya, apabila pengarang menggunakan beberapa tokoh berarti pengarang ingin memberikan banyak kesan yang dibangun melalui para tokohnya pada pembaca.

Latar Jauhari (2018:162) mendefinisikan bahwa latar merupakan segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya perlakuan dalam karya sastra yang berfungsi untuk membuat suatu cerita menjadi logis dan mampu menciptakan suasana-suasana tertentu yang mampu menggugah emosi pembaca. Jauhari (2018:53) berpendapat latar terbsagi menjadi tiga bagian yaitu, latar tempat, waktu, dan psikologis. Latar tempat berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa seperti di hutan atau lainnya. Latar waktu berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa seperti malam hari atau lainnya. Latar prikologis berkaitan dengan suasana yang mengiringi terjadinya peristiwa seperti awan mendung atau lainnya. Nurgiyantoro (2012:227) menjelaskan bahwa latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menyarankan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwaperistiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Sudut Pandang Jauhari (2018:54) memaknai bahwa sudut pandang merupakan penentu gaya dan corak cerita. Nurgiyantoro (2012:248) menjelaskan bahwa sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, dan siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Keraf (2007:191) berpendapat bahwa sudut pandang adalah fungsi pengisah dalam sebuah narasi yang mengambil bagian langsung dalam suatu rangkaian kejadian maupun sebagai pengamat terhadap seluruh aksi atau tindak-tanduk dalam narasi. Ada beberapa macam-macam sudut pandang dalam sebuah karya fiksi. *Pertama*, sudut pandang orang ketiga: "dia" yang dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya, yaitu "dia" maha tahu dan "dia" sebagai pengamat. *Kedua*, sudut pandang persona pertama: "aku" yang dapat dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan peran dan kedudukan si "aku" dalam cerita, yaitu "aku" tokoh utama dan "aku" tokoh tambahan. *Ketiga*, sudut pandang campuran, mungkin berupa penggunaan sudut pandang persona ketiga dengan teknik "dia" mahatahu dan "dia" sebagai pengamat, persona pertama dengan teknik "aku" sebagai tokoh utama dan "aku" tambahan, bahkan dapat berupa campuran antara persona pertama dan ketiga, antara "aku" dan "dia" sekaligus (Nurgiyantoro: 2012:256).

Amanat adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya (Jauhari, 2018:56). Narasi sugestif harus memiliki pesan moral yang terkandung di dalamnya. Nurgiyantoro (2012:335) menjelaskan mengenai bentuk penyampaian pesan moral yang terbagi menjadi dua jenis. *Pertama*, bentuk penyampaian

langsung dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling* atau penjelasan, *expository. Kedua*, bentuk penyampaian tidak langsung melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap, dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi sugestif mengandung unsur alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat untuk mendukung cerita yang ditampilan. Unsur tersebut tidak lain adalah unsur intrinsik dalam sebuah prosa.

Menulis narasi dapat diajarkan melalui kegiatan menuliskan kembali narasi. Dalam kegiatan menulis narasi dibutuhkan sebuah media untuk menarik perhatian siswa. Media pembelajaran ialah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa sehingga tercipta rangsangan pada pikiran, perasaaan, minat, dan juga perhatian siswa yang diharapkan mampu untuk mencipta kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan Sadiman, dkk, (2014:7). Sejalan dengan pendapat tersebut, Gerlach dan Elly (dalam Arsyad, 2013:3) mengemukakan bahwa alat bantu yang dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itulah yang dimaksud media. Menurut Aqib (2014:48) , media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar padasi pembelajar. Makna media pembelajaran lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, media audio-visual.

Dari penjelasan beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang disebut media pembelajaran ialah segala alat bantu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaaan, minat, dan juga perhatian siswa sehingga tercipta kondisi yang ideal untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.Manfaat Media dalam Pembelajaran yaitu: 1).Siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena tertarik dengan media yang digunakan oleh guru. 2).Siswa lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran karena media yang digunakan disesuaikan dengan karakter siswa juga tujuan dari pembelajaran. 3).Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran yang diguanakan, sehingga dalam pembelajaran tidak monoton dan dominan guru yang memberi materi. Adanya berperan memberi pengalaman secara langsung kepada memahami materi secara mandiri.

Jenis-jenis Media Pembelajaran Media pembelajaran beragam jenisnya. Sudjana dan Rivai (2013:3) mengemukakan jenis-jenis media pembelajaran yaitu :

1).Media grafis, media ini disebut juga media dua dimesi. Media yang memiliki ukuran panjang dan juga lebar. Contohnya berupa gambar foto, grafik, bagan atau diagram, poster dan komik. 2).Media tiga dimensi, yaitu media seperti diorama, model padat, dan maket. 3).Media proyeksi, seperti laptop beserta proyektornya untuk presentasi, dan menggunakan OHP pada masa sebelum penggunaan proyektor.Guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menjadi media pembelajaran jika memungkinkan.

Pemilihan Media Pembelajaran Perencanaan yang baik diperlukan agar pembelajaran yang baik dan efektif dapat tercapai. Sebuah media yang baik digunakan dalam sebuah pembelajaran juga memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dalam pembuatannya sehingga tercipta media yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Peran dari guru selain sebagai perancang dan juga pembuat media, guru juga harus mampu menguasai media tersebut dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai dapat tersampaikan dengan baik. Mempertimbangkan hal-hal yang telah disampaikan diatas maka pemilihan media yang tepat menjadi poin penting bagi guru. Disampaikan oleh Arsyad (2013:74) bahwa kriteria drai pemilihan sebuah media adalah sebagai berikut :

1).Media yang akan digunakan dalam pembelajaran harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. 2).Media yang akan digunakan dalam pembejaran harus sesuai dengan kebutuhan tugas dan mental dari peserta didik. 3).Media yang akan digunakan dalam pembelajaran hendaknya memiliki sifat praktis, luwes, dan memiliki daya tahan yang bagus (terhadap kondisi tertentu), yang dimaksud luwes dan praktis yaitu, media dapat digunakan tanpa memerlukan bantuan dari alat lainya dapat digunakan kapanpun dibutuhkan dimanapun tempatnya dan juga mudah untuk dibawa kemana-mana. 4).Media yang akan digunakan dalam pembelajaran hendaknya sudah dikuasai dengan baik oleh guru yang akan menggunakan media tersebut.5)Media yang akan digunakan dalam pembelajaran harus mengetahui sasaran dari penggunaan media seperti media untuk kelompok kecil tentunya kurang cocok jika dipaksakan untuk digunakan di kelompok besar begitupun sebaliknya, jadi guru harus mempertimbangkan sasaran dari media sebelum digunakan.6).Media yang akan digunakan dalam pembelajaran harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Sebagai contoh guru menyelipkan hiasan pada sebuah media, hiasan tersebut tidak boleh mengganggu elemen inti dari media tersebut.

Pengertian Media Gambar Media pembelajaran beragam jenisnya, salah satu yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Media gambar

cukup sering dipakai karena dianggap cukup praktis, mudah dibawa,mudah digunakan dan juga dapat memotivasi siswa mengikuti pembelajaran. Pengertian dari media gambar tersebut menurut Arsyad (2013:89) yaitu, media yang tergolong kedalam media visual yang biasanya berupa gambar, lukisan, atau foto. Musfiqon (2012:74) menjelaskan beberapa kelebihan dari penggunaan media gambar yaitu :

1).Memiliki sifat konkret, gambar dapat lebih mudah untuk dicerna oleh siswa daripada media audio atau sekadar penjelasan verbal dari guru yang harus melibatkan daya imajinasi. 2).Memiliki sifat dapat mewakili sesuatu, yaitu jika kita ingin menjelaskan tata surya kita tidak mungkin menjelaskannya secara langsung, dan disinilah gambar berperan mewakilinya. 3).Media gambar dapat menjadi solusi dari keterbatasan pengamatan kita. 4).Media gambar mudah dipahami maksud dan tujuannya,sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda. 5).Sifatnya yang fleksibel, mudah digunakan, dan harganya yang murah.

Selain dari kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan, Musfiqon (2012:75) juga menjelaskan beberapa kelemahan dari penggunaan media gambar yaitu : 1).Media gambar hanya merangsang penggunaan indra penglihatan(visual). 2).Media gambar yang terlalu kompleks tidak begitu efektif dalam pembelajaran. 3).Ukuran dari media gambar kurang cocok untuk kelompok besar.

Media gambar acak berperan untuk mempermudah penyusunan kronologi dalam suatu cerita. Dengan media tersebut siswa diharapkan akan lebih mudah menyusun karangan narasi sesuai dengan alur dari cerita tersebut. Media tersebut berisi gambar seri yang diacak sehingga siswa harus menemukan secara mandiri urutan dari gambar tersebut. Dengan demikian siswa akan terdorong berpikir kritis menemukan urutan yang tepat dari gambar tersebut. Penggunaan media juga berperan meningkatkan pemahaman siswa sehingga siswa tidak hanya membayangkan kegiatan pembelajaran saja dan disini media berperan mengkongkretkan bayangan tersebut.Media ini didapatkan dari aplikasi "RIRI Cerita Anak Interaktif" yang dapat didownload pada Google Play Store.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel pada sebuah penelitian, variabel-variabel ini dapat diukur menggunakan sebuah instrumen sehingga didapatkan data numerik yang nantinya akan dianalisis menggunakan metode statistika (Creswell, 2014:32).Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis eksperimen yang menggunakan bentuk desain eksperimen semu (*quasy-eksperiment).*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Groups Design*. *D*esain penelitian ini kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara acak, sehingga diharapkan kedua kelas memiliki kondisi yang hampir serupa. Pada desain penelitian *Nonequivalent Groups Design*, terdapat kelas yang mendapatkan *treatment*/perlakuan tertentu(kelas eksperimen) dan juga kelas tanpa *treatment*(kelas kontrol).

Berikut merupakan skema dari desain penelitian ini.

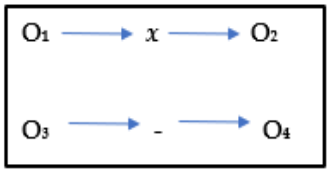

Bagan 1.

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pre-test* kelas eksperimen.

O_3 : Nilai *Pre-test* kelas kontrol.

x : *treatment* menggunakan media gambar.

O_2 : Nilai *Post-test* kelas eksperimen.

O_4 : Nilai *Post-test* kelas kontrol.

Penelitian ini bertempat di sebuah sekolah dasar negeri yaitu, SDN Kandangan I/121 Surabaya, tepatnya berada di Jalan Raya Kandangan No. 28-30, Kelurahan Kandangan, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya, 60199, Jawa Timur. Kelas yang akan dilibatkan sebagai populasi dalam penelitian ini yaitu kelas IV. Rinciannya sebagai berikut :

Tabel 1.
Data siswa

No.	kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas A	19	21	40
2	Kelas B	23	17	40
3	Kelas C	-	-	35

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability purposive sampling*, dengan kriteria sampling yaitu, Jenjang kelas yang sama, Jumlah siswa yang sama. Sampel yang memenuhi syarat untuk dipilih yaitu kelas IV-A (40 orang) ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B (40 orang) ditetapkan kelas

kontrol. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1). Melakukan observasi ke sekolah, yaitu SDN Kandangan I/121. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Berdiskusi dengan guru kelas IV tentang penelitian yang akan dilaksanakan. 2).Menyiapkan instrumen penelitian, seperti memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan, membuat kisi-kisi soal pre-test dan post-test, membuat soal pre-test dan post-test, pedoman penskoran tes, dan lembar aktivitas guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3).Melaksanakan validasi perangkat penelitian pembelajaran dan instrumen penelitian. 4).Merevisi instrumen penelitian. 5).Menentukan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas IV di SDN Kandangan I/121.

Tahap Pelaksanaan :

1).Sebelum menerapkan pembelajaran dengan media gambar, peneliti memberikan pre-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. 2).Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas IV-B dengan menggunakan media gambar sebagai kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran di kelas IV-A sebagai kelas kontrol tanpa diberi *treatment* dengan menggunakan media gambar. 3).Memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. 4).Menganalisis data, dengan mengolah data yang telah didapat dari hasil tes dengan uji statistik yang sesuai. Kemudian membuat kesimpulan hasil penelitian.

Tahap Akhir :

Pelaporan hasil penelitian yang meliputi kegiatan mengolah data, menganalisis data penelitian baik itu hasil tes (skor pre-test dan post-test) dengan uji statistik yang sesuai. Membuat kesimpulan dan meyusunnya dalam sebuah laporan. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: 1).Data berupa hasil belajar pre-test dan post-test siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak menggunakan media gambar di kelas kontrol. 2).Data berupa hasil belajar pre-test dan post-test siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media gambar di kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan. Instrumen penelitian ini berupa lembar tes dan juga lembar observasi. Lembar tes sebagian instrumen pengambilan data keterampilan menulis siswa, sedangkan, lembar observasi sebagai instrumen untuk mengetahui keterlaksanaan media dan teknik pengumpulan datanya menggunakan pretest,posttest dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan hipotesis.

Uji validitas pada penelitian ini digunakan dalam pengujian instrumen, untuk menguji valid atau tidaknya sebuah intrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. Kevalidan instrumen meliputi kesesuaian antara materi pembelajaran beserta tujuan pembelajaran dengan soal tes yang diberikan dan kesesuaian media gambar dengan keterampilan menulis narasi sugestif di kelas IV SD Perhitungan pada uji validitas yang akan dilakukan ini menggunakan validasi dari validator ahli dan juga untuk instrumen tes dilakukan uji coba setelah dinyatakan valid oleh validator, data hasil uji coba tersebut dihitung tingkat kevalidannya menggunakan metode *Pearson Corellation dengan* bantuan *software* SPSS 25 *for windows*. Setelah melewati tahap uji validitas tahapan selanjutnya yaitu, memasuki tahap uji reliabilitas. Perhitungan pada uji reliabilitas yang akan dilakukan ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* bantuan *software* SPSS *for windows*. Instrumen dapat dinyatakan reliabel bila memiliki koefisien Alpha Cronbach antara 0,75 sampai 1 (Coolican, 2014:217). Setelah melewati uji validitas dan reliabilitas dan memenuhi syarat-syarat pengujian maka instrumen dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dalam pengujian hasil uji normalitas dpergunakan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk test* dengan bantuan *software* SPSS *for windows*. Suatu data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Coolican, 2014:392). Setelah melalui tahap uji normalitas, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari media gambar acak terhadap keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas IV SDN Kandangan I/121, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus uji *independent-sample t-Test* dengan bantuan *software* SPSS *for windows* apabila data berdistribusi normal, sedangkan jika data yang didapat tidak berdistribrusi normal maka uji *Mann-Whitney* diajukan sebagai alternatif.

Penelitian ini memiliki rumusan hipotesi sebagai berikut :

H_0 : *Tidak ada pengaruh dari penggunaan media gambar acak terhadap keterampilan menulis narasi sugestif kelas IV SDN Kandangan I/121.*

H_A : *Ada pengaruh dari penggunaan media gambar acak terhadap keterampilan menulis narasi sugestif kelas IV SDN kandanganI/121.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan/kevalidan sebuah instrumen yangakan digunakan dalam suatu penelitian. Berikut merupakan instrumen-instrumen yang akan di uji validitasnya:

Instrumen perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu, Drs.Masengut Sukidi.,M.Pd. dengan perolehan skor 3,85. Hasil dari pengujian ini menunjukan perangkat pembelajaran layak digunakan dengan sedikit perbaikan sesuai saran validator.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, media gambar acak telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu, Drs.Suprayitno.,M.Si. dengan perolehan skor 3,5. Hasil dari pengujian ini menunjukan perangkat pembelajaran layak digunakan dengan sedikit perbaikan sesuai saran validator.

Validitas Instrumen Pre-Test dan Post-Test

Instrumen Pre-Test dan Post-Test yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu, Drs.Masengut Sukidi.,M.Pd. dengan perolehan skor 3,9. Hasil dari pengujian ini menunjukan perangkat pembelajaran layak digunakan dalam penelitian ini. Pada instrumen tes setelah dinyatakan layak oleh validator instrumen ini di uji cobakan kepada siswa kelas IV-C SDN Kandangan I/121. Hasil dari uji coba tersebut diolah dengan bantuan software *SPSS versi 25 for windows* menggunakan metode *Pearson Correlation. B*erikut ini hasil yang didapatkan:

Tabel 2.

Hasil uji cobal soal

No.	Soal 1	Soal 2	Soal 3
1	3	4	22
2	3	4	22
3	2	2	18
4	3	4	22
5	1	2	16
6	2	3	19
7	4	2	21
8	3	4	22
9	3	2	19
10	2	3	19
11	3	2	19
12	3	3	20
13	2	2	18
14	2	2	18
15	3	3	20
16	3	3	20
17	4	3	22
18	4	2	21
19	4	3	22
20	4	2	21
21	4	3	22
22	4	4	23
23	4	3	22
24	3	4	22
25	3	4	22
26	2	2	18
27	3	4	22
28	1	2	16
29	2	3	19
30	4	2	21

Tabel 3.

Correlations

		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SKOR_TOTAL
SOAL1	Pearson Correlation	1	,282	,829**	,825**
	Sig. (2-tailed)		,132	,000	,000
	N	30	30	30	30
SOAL2	Pearson Correlation	,282	1	,750**	,768**
	Sig. (2-tailed)	,132		,000	,000
	N	30	30	30	30
SOAL3	Pearson Correlation	,829**	,750**	1	,998**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	,825**	,768**	,998**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

$r_{tabel} = 0{,}361$

Dalam perhitungan menggunakan bantuan dari software *SPSS versi 25 for windows* menggunakan metode *Pearson Correlation* diketahui bahwa,dalam metode tersebut ada syarat yang harus dipenuhi agar soal dapat dinyatakan valid yaitu, $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} untuk 30 data partisipan adalah sebesar 0,361, jadi ketiga soal yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan valid setelah memenuhi syarat tersebut.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi, yaitu ketika suatu pengukuran yang sama, diulangi dengan kondisi yang identik atau sangat mirip, akan menunjukkan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach dengan bantuan software *SPSS versi 25 for windows*. Instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel bila memiliki koefisien Alpha Cronbach antara 0,75 sampai 1 (Coolican, 2014:217). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25 for windows, diketahui bahwa koefisien reliabilitas dari Instrumen tes(Pre-test dan Post-test) sebesar 0,786. Hal ini berarti kedua instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	3

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini digunakan untuk memenuhi asumsi uji parametrik, yaitu bahwa data harus berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *software SPSS versi 25 for windows*. Coolican (2014) menyatakan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Pretest dan Posttest siswa

No.	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama	Pretest	Posttest	Nama	Pretest	Posttest
1	IEE	63	69	APP	63	63
2	IIW	63	78	AVR	59	63
3	IBW	50	66	AHH	50	56
4	IAAZ	53	69	ABK	78	81
5	I	78	81	ADS	53	63
6	IRC	63	75	AMR	63	63
7	IAC	59	72	ASy	63	59
8	JM	53	66	Asa	53	50
9	JTS	94	94	AAN	63	75
10	JSA	50	69	APR	50	50
11	JAH	66	78	AEPV	66	66
12	KMP	81	88	AGP	81	88
13	KBCMB	81	88	ADAZ	81	84
14	LTI	72	78	AR	72	72
15	LLP	75	78	AFP	75	75
16	MAS	59	69	AIS	59	59
17	MSCB	88	91	AF	88	91
18	MRAG	69	75	ARH	69	72
19	MZP	69	72	ACK	69	75
20	MAF	75	78	AKS	75	75
21	MRA	63	75	CAVP	63	72
22	MBW	63	72	C	63	75
23	MCL	72	78	DAP	72	78
24	MF	72	75	DDF	72	66
25	MFA	72	78	DRP	72	75
26	MARP	59	66	DFS	59	56
27	MDADH	69	72	DFPS	69	66
28	MFG	56	66	DAF	56	53
29	MFI	66	72	DAWG	66	63
30	MS	63	69	DMN	78	72
31	NCR	66	75	DNRA	66	69
32	NBC	78	81	ENZR	78	81
33	NAPNC	78	78	FR	78	75
34	NAS	72	75	FT	72	69
35	NAU	78	81	FAP	78	75
36	NBN	63	72	FHP	63	78
37	NAPP	84	84	FZ	84	84
38	NFA	75	78	GDO	81	84
39	ODA	81	84	HA	75	81
40	PI	69	75	HHRAQ	69	72
	Rata-rata	69	76	Rata-rata	68,6	70,6

Tabel 6.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Menulis	Pre-Test Eksperimen	,096	40	,200*	,982	40	,765
	Post-Test Eksperimen	,160	40	,011	,942	40	,040
	Pre-Test Kontrol	,096	40	,200*	,975	40	,496
	Post-Test Kontrol	,130	40	,089	,973	40	,460

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pre-test kelas eksperimen sebesar 0,765 (p > 0,05) dan nilai signifikansi post-test kelas eksperimen sebesar 0,040 (p < 0,05), lalu nilai signifikansi pre-test kelas kontrol sebesar 0,496 (p > 0,05) dan nilai signifikansi post-test kelas kontrol sebesar 0,460 (p > 0,05). Ini menunjukkan bahwa post-test kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sedangkan untuk ynag lainya berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Uji Hipotesis

Penelitian ini tidak dapat menggunakan uji beda parametrik (uji *independent-sample t-Test*) yang telah direncanakan, karena tidak terpenuhinya asumsi normalitas data. Sebagai gantinya, penelitian ini akan menggunakan uji beda Mann-Whitney yang merupakan uji beda non parametrik, yang tidak mengasumsikan normalitas data. Uji beda Mann-Whitney dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software *SPSS versi 25 for windows*. Berikut ini adalah hasilnya :

Tabel 7.

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keterampilan Menulis	Post-Test Eksperimen	40	46,55	1862,00
	Post-Test Kontrol	40	34,45	1378,00
	Total	80		

Test Statistics[a]

	Keterampilan Menulis
Mann-Whitney U	558,000
Wilcoxon W	1378,000
Z	-2,345
Asymp. Sig. (2-tailed)	,019

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan dari hasil diatas, nilai signifikansi yang diperoleh menunjukan 0,019. Nilai tersebut menandai adanya pengaruh yang dibuktikan dengan nilai p yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 yang berbunyi "*Tidak ada pengaruh dari penggunaan media gambar acak terhadap keterampilan menulis narasi sugestif kelas IV SDN Kandangan I/121*" ditolak. Konsekuensinya, H_A yang berbunyi "*Ada pengaruh dari penggunaan media gambar acak terhadap keterampilan menulis narasi sugestif kelas IV SDN kandanganI/121*" diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kandangan I/121 pada kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen, jumlah pada masing-masing kelas yaitu 40 siswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka akan diuraikan secara rinci mengenai interpretasi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan hipotesis.

Interpretasi Uji Validitas Kevalidan instrumen merupakan suatu keharusan dalam sebuah penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini meliputi uji validitas pada perangkat pembelajaran, instrumen tes dan media pembelajaran.

Instrumen perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu, Drs.Masengut Sukidi.,M.Pd. dengan perolehan skor 3,85. Hasil dari pengujian ini menunjukan perangkat pembelajaran layak digunakan dengan sedikit perbaikan sesuai saran validator. Instrumen media pembelajaran yaitu, media gambar acak telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu, Drs.Suprayitno.,M.Si. dengan perolehan skor 3,5. Hasil dari pengujian ini menunjukan perangkat pembelajaran layak digunakan dengan sedikit perbaikan sesuai saran validator.Instrumen Pre-Test dan Post-Test yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu, Drs.Masengut Sukidi.,M.Pd. dengan perolehan skor 3,9. Hasil dari pengujian ini menunjukan perangkat pembelajaran layak digunakan dalam penelitian ini. Pada instrumen tes setelah dinyatakan layak oleh validator instrumen ini di uji cobakan kepada siswa kelas IV-C SDN Kandangan I/121. yang berjumlah 30 siswa Hasil dari uji coba skala kecil tersebut diolah dengan bantuan software *SPSS versi 25 for windows* menggunakan metode *Pearson Correlation.*Dalam perhitungan menggunakan bantuan dari software *SPSS versi 25 for windows* menggunakan metode *Pearson Correlation* diketahui bahwa,dalam metode tersebut ada syarat yang harus dipenuhi agar soal dapat dinyatakan valid yaitu, $r_{hitung} > r_{tabel}$. r_{tabel} untuk 30 data partisipan adalah sebesar 0,361. Soal pertama mendapat skor validasi sebesar 0,825, soal kedua mendapat skor validasi sebesar 0,768, dan soal ketiga mendapat skor validasi sebesar 0,998, jadi ketiga soal yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan valid setelah memenuhi syarat tersebut.

Interpretasi Uji Reliabilitas Instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel bila memiliki koefisien Alpha Cronbach antara 0,75 sampai 1 (Coolican, 2014:217). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25 for windows, diketahui bahwa koefisien reliabilitas dari Instrumen tes(Pre-test dan Post-test) sebesar 0,786. Hal ini berarti kedua instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Interpretasi Uji Normalitas Uji normalitas data pada penelitian ini digunakan untuk memenuhi asumsi uji parametrik, yaitu bahwa data harus berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *software SPSS versi 25 for windows*. Coolican (2014) menyatakan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pre-test kelas eksperimen sebesar 0,765 ($p > 0,05$) dan nilai signifikansi post-test kelas eksperimen sebesar 0,040 ($p < 0,05$), lalu nilai signifikansi pre-test kelas kontrol sebesar 0,496 ($p > 0,05$) dan nilai signifikansi post-test kelas kontrol sebesar 0,460 ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa post-test kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sedangkan untuk ynag lainya berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Interpretasi Uji Hipotesis Penelitian ini tidak dapat menggunakan uji beda parametrik (uji *independent-sample t-Test*) yang telah direncanakan, karena tidak terpenuhinya asumsi normalitas data.terdapat data yang tidak berdistribusi normal yaiti data post-test kelas eksperimen. Sebagai gantinya, penelitian ini akan menggunakan uji beda Mann-Whitney yang merupakan uji beda non parametrik, yang tidak mengasumsikan normalitas data. Uji beda Mann-Whitney dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software *SPSS versi 25 for windows*. Hasil dari uji Mann-Whitney yaitu, nilai signifikansi yang diperoleh menunjukan 0,019. Nilai tersebut menandai adanya hubungan yang dibuktikan dengan nilai p yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 yang berbunyi "*Tidak ada pengaruh dari penggunaan media gambar acak terhadap keterampilan menulis narasi sugestif kelas IV SDN Kandangan I/121*" ditolak. Konsekuensinya, H_A yang berbunyi "*Ada pengaruh dari penggunaan media gambar acak terhadap keterampilan menulis narasi sugestif kelas IV SDN kandanganI/121*" diterima.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan media gambar acak dalam pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD memiliki pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji beda Mann-Whitney dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software *SPSS versi 25 for windows*. Hasil dari uji Mann-Whitney yaitu, nilai signifikansi yang diperoleh menunjukan 0,019. Nilai tersebut menandai adanya hubungan yang dibuktikan dengan nilai p yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 yang berbunyi "*Tidak ada pengaruh dari penggunaan media gambar acak terhadap keterampilan menulis narasi sugestif kelas IV SDN Kandangan I/121*" ditolak. Konsekuensinya, H_A yang berbunyi "*Ada pengaruh dari penggunaan media gambar acak terhadap keterampilan menulis narasi sugestif kelas IV SDN kandangan I/121*" diterima.

Saran

Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi keterampilan menulis narasi dengan pertimbangan dari beberapa aspek seperti, kemudahan pembuatan dan kemudahan penggunaan sehingga media dapat dimanfaatkan secara optimal.

Bagi Peneliti lain

Pada penelitian ini penggunaan media difokuskan pada keterampilan menulis narasi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya media dapat digunakan untuk keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar.2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Penerbit YramaWidya.

Coolican, H. 2014. *Research methods and statistics in psychology (6th ed.).* New York : Psychology Press.

Creswell, J.W. 2014. *Research design : Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches(4th ed.)*. London : SAGE Publications Ltd.

Dalman. 2016. *Keterampilan menulis*. Jakarta*:* PT. Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswar Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jauhari, Heri. 2018. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: PT. Prestasi Putrakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Riri seri cerita anak interaktif, *Google Play.*

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Tarigan, Henry Guntur.2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: PT. Angkasa.

UNESA Universitas Negeri Surabaya